

**IDENTIFIKASI KESALAHAN MENERJEMAHKAN WACANA  
BERBAHASA INGGRIS KEDALAM BAHASA INDONESIA  
MAHASISWA SEMESTER IV FAKULTAS BAHASA DAN ILMU  
BUDAYA UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG**

Murti Heruri  
Universitas Stikubank Semarang

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengambil judul “ Identifikasi Kesalahan Menerjemahkan Wacana Berbahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester IV FBIB, Unisbank Semarang” yang bertujuan untuk mengetahui seberapa sering kesalahan kesalahan menerjemahkan kata, frasa dan kalimat . Berdasarkan temuan temuan tersebut diharapkan dapat pula ditemukan sebab-sebab timbulnya kesalahan sehingga memungkinkan untuk menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengembangkan materi yang betul-betul memenuhi kebutuhan yang pokok, guna mengembangkan ketrampilan menerjemahkan wacana-wacana berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.*

*(Nida ( 1969) , menemukan bahwa dalam setiap terjemahan ada semacam informasi yang hilang (loss of semantic content), dan yang paling umum yang berkaitan dengan “content transfer”. Sedangkan Brislin ( 1970) mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan terjemahan ke dalam tiga kategori (1) addition (menambah) bagian-bagian tertentu yang ada dalam teks asli.(2) omission, dan (3) substitution.*

*Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan masalah isi atau “content transfer”, terutama “idiomatic expression” dan “figurative meaning”. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nida (1969) dan Brislin (1970) dan lainnya, yang menyatakan bahwa menerjemahkan dari bahasa satu ke bahasa yang lain, kesalahan-kesalahan yang paling sering terjadi meliputi content transfer, addition dan omission. Maka sesuai dengan hasil penelitian ini, pengajaran Translation ( terjemahan), yang perlu untuk diperhatikan adalah penerjemahan kata-kata dan frasa yang berupa idiom dan yang memiliki makna figurative.*

Kata kunci: identifikasi, idiomatic expression, figurative meaning

**A. LATAR BELAKANG**

Dalam mempelajari bahasa asing, terjemahan sudah merupakan sesuatu yang biasa. Ada situasi ketika terjemahan tidak bisa dielakkan, dan sebagaimana yang dinyatakan oleh Finch (1969), seorang guru bahasa asing tidak bisa memastikan kapan muridnya berpikir dengan bahasa ibunya (mother tongue). Kalau seorang siswa atau mahasiswa menjumpai kata kata baru, biasanya ia akan berusaha mencari terjemahannya dan dia akan puas apabila dapat menemukannya. Padahal, seperti dikatakan Morris (1956), tidak ada satu kata pun dalam bahasa mempunyai arti yang sama persis dengan satu kata dalam bahasa lain. Dua kata tersebut hanya bisa dikatakan mempunyai arti yang sama berdasarkan konsep umum yang diacunya, tetapi tidak bisa dianggap bahwa dua kata tersebut dapat dipertukarkan (interchangeable) dalam segala konteks.

Nida (1969) dalam bukunya mengajarkan bahwa cara baru menerjemahkan haruslah berfokus pada *response* penerima pesan. Itu berarti bahwa terjemahan dapat dikatakan baik bila benar-benar dapat dipahami dan dinikmati oleh penerimanya. Makna dan gaya atau nada yang diungkapkan dalam bahasa sasaran /bahasa penerima (target language) tidak boleh menyimpang dari makna dan nada yang diungkapkan dalam bahasa sumber; itulah sebabnya ia lebih lanjut mengatakan bahwa di dalam bahasa penerima harus terdapat “*the closest equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style* “. Akan tetapi ekuivalen itu haruslah natural (wajar, sesuai dengan idiom bahasa kita sendiri).

Dalam kegiatan belajar bahasa Inggris, hal diatas tersebut sering terlupakan, sehingga sering dijumpai kesalahan-kesalahan yang sangat mengganggu. Kesalahan tersebut tidak hanya muncul dalam pelajaran *Translation* itu sendiri, tetapi juga dalam pelajaran lain seperti *Writing* yang didalamnya terlibat proses terjemahan. Kesalahan-kesalahan semacam itu banyak sekali ragamnya sehingga sulit menentukan suatu patokan untuk suatu kegiatan remedial, sebelum ditemukan jenis-jenis kesalahan yang sering timbul.

Pengetahuan tentang jenis kesalahan yang sering dibuat ketika menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dirasakan sangat perlu untuk menentukan langkah- langkah awal dalam segala *skill* kebahasaan yang melibatkan terjemahan. Lagi pula dari kesalahan mahasiswa bisa dipelajari banyak hal tentang mereka (Corder, 1967). Maka penelitian ini akan mengidentifikasi , secara sistematis, jenis-jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, terutama kata/frasa, kalimat dan wacana.

Dengan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil kesalahan yang dibuat *mahasiswa semester IV* Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya Universitas Stikubank Semarang sebagai variabel yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Sem IV yang terdaftar aktif. Jumlah mahasiswa seluruhnya 30 orang dan diambil seluruhnya sebagai sampel dalam penelitian ini. Tes yang diambil dari soal ujian, terdiri dari *frasa, kalimat* dan *paragraf*. Untuk mendapatkannya, digunakan dua bacaan berbahasa Inggris yang rasional dibalik pemilihannya, sebagai berikut :

1. Bacaan dipilih sedemikian rupa sehingga tingkat kesulitannya dirasakan sesuai dengan tingkat kemampuan responden penelitian ini.
2. Isi bacaan dirasakan sebagai sesuatu yang universal sehingga pemahaman tentang isi bacaan tersebut tidak menimbulkan masalah baru.
3. Panjang bacaan tersebut disesuaikan dengan waktu yang disediakan.
4. 25% materi yang diberikan sudah pernah diperoleh diwaktu kuliah. Sedang yang lainnya dimaksudkan sebagai aplikasi teori yang pernah didapat.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

---

Identifikasi Kesalahan Menerjemahkan Wacana Berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester IV Fakultas Bahasa dan Ilmu Budaya Universitas Stikubank Semarang – Murti Heruri – dbb v13 n1 January 2018

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas ada beberapa permasalahan yang akan dijawab oleh hasil penelitian ini, yaitu :

1. Kesalahan-kesalahan apakah yang sering dibuat oleh mahasiswa dalam menerjemahkan frasa, kalimat maupun paragraf/wacana berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia ?
2. Apakah alasan di balik timbulnya kesalahan-kesalahan tersebut?

### C. **TELAAH PUSTAKA**

Dalam mempelajari apapun, tidak mungkin seseorang tidak pernah mengalami suatu kesalahan, termasuk mempelajari bahasa. Namun , dengan timbulnya kesalahan akan mendorong orang tersebut untuk lebih berhati-hati.

Dulay, Burt, dan Krashen (1982) menyatakan bahwa ada dua tujuan utama dalam mempelajari kesalahan mahasiswa ,yaitu :

1. Memperoleh data untuk menganalisa sifat-sifat proses belajar.
2. Mendapatkan indikasi yang dapat digunakan oleh para pengajar dan penyusun kurikulum, yaitu tentang bagian bahasa yang paling sulit dikuasai dan tentang jenis-jenis kesalahan yang akan mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan teks secara efektif, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran maupun rancangan kurikulum.

Dalam bidang terjemahan, sejumlah ahli telah melakukan penelitian tentang kesalahan . Nida (1969), menemukan bahwa dalam setiap terjemahan ada semacam informasi yang hilang (loss of semantic content). Nida menyebutkan bahwa masalah yang paling umum yang berkaitan dengan “content transfer” adalah mengenai:

1. Idiom. Adapun kesalahan yang sering timbul adalah a). idiom tidak diterjemahkan sebagai idiom, b). bukan idiom diterjemahkan sebagai idiom.
2. Figurative meanings of individual words. Yang sering timbul adalah a). pergeseran dari penggunaan yang figurative menjadi non-figuratif, b). pergeseran non-figuratif menjadi figurative, dan c). pergeseran dari satu jenis menjadi jenis yang lain.
3. Shift in central components of meaning.
4. Generic and specific meaning.
5. Pleonastic expressions.
6. Specific formula.
7. Retribution of semantic components.
8. Provisions of contextual conditioning.

Untuk itu diperlukan konteks yang sangat banyak, sehingga perbedaan kebudayaan bisa dipahami.

Brislin (1970) mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan terjemahan ke dalam tiga kategori, yaitu 1) addition, 2) omission, 3) substitution. Dari ketiga kategori kesalahan ini Brislin menemukan bahwa kesalahan dalam kategori addition (menambah) bagian-bagian tertentu yang ada dalam teks asli, lebih banyak timbul dalam terjemahan yang bukan teknis.

Sedangkan Raffael (1971) yang mempelajari proses penerjemahan menemukan bahwa pengetahuan tentang linguistik atau memahami kebahasaan saja bukan merupakan jalan yang mutlak untuk bisa menerjemahkan teks ke dalam bahasa yang lain. Meskipun pengetahuan linguistik yang cukup tetap diperlukan untuk menerjemahkan. Kajian sintaksis, semantik dan pragmatik memberikan kontribusi pada pembelajaran menerjemahkan. Dalam hal ini Casagrande (1954), dalam artikelnya yang berjudul *The Ends of Translation* mengemukakan empat jenis terjemahan, yaitu:

1. Terjemahan Pragmatis (Pragmatic translation), yaitu terjemahan yang berkenaan dengan terjemahan yang bertujuan menyampaikan pesan yang tepat. Misalnya menerjemahkan instruksi atau petunjuk pengoperasian suatu alat.
2. Terjemahan estetis-puitis (Aesthetic-poetic translation), terjemahan yang mempertimbangkan sikap, emosi, dan perasaan dari sumber aslinya. Misalnya penerjemahan novel atau puisi.
3. Terjemahan etnografis (Ethnographic translation), yang bertujuan menerangkan dan menganalisa konteks kultural, baik dari asli maupun hasil terjemahannya. Dalam terjemahan semacam ini, penerjemah harus sensitif terhadap bagaimana kata-kata digunakan dengan pas sesuai dengan kultur bahasa sumber dan bahasa alihannya.
4. Terjemahan linguistik (Linguistic Translation), yaitu berkenaan dengan makna yang sama suatu morfem utama dan bentuk gramatika dalam bahasa yang berbeda.

Sesuai dengan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan, khususnya kata, frasa dan kalimat maka wacana yang diambil dalam penelitian ini adalah wacana berbahasa Inggris yang bersifat umum bagi semua orang atau yang isinya diketahui dan dapat dipahami oleh semua orang.

Wacana 1: "Alcoholism is a disease in which the drinking of alcoholic beverages interferes with some aspect of life. A person who drinks alcohol in spite of the fact it results in loss of health, said to be suffering from alcoholism.

There is a great difference between Casual, or social drinkers and alcoholics, or compulsive drinkers drink because they must, in spite of knowing that drinking is affecting their lives in a harmful way"

Wacana 2: “Native to India, the moringa tree grows in tropical areas of Asia, Africa and the Americas. Agriculturally, the multi- purpose, perennial tree is easy to cultivate, and its properties are numerous”.

## C DISKUSI

### C.1 Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari responden berupa hasil terjemahan dari 7 buah frasa, 7 buah kalimat dan 2 buah wacana berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Penyajian hasil penelitian ini akan dibagi dua, yakni kesalahan terjemahan pada tingkat kata dan frasa dan kesalahan terjemahan terhadap kalimat.

Hasil analisis dari setiap hasil terjemahan masing-masing responden terhadap kata dan frasa ( kelompok kata) menunjukkan bahwa kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa umumnya terjadi pada hal-hal sebagai berikut:

Kata dan frasa yang dicetak miring yang terdapat dalam kalimat berikut ini,

1. Here is *the account of* a modern- day Robinson Crusoe.
2. *An often unused tool* of better thinking is the practice of making a list of all your reasons for doing a particular thing.
3. Chemists could modify natural adhesive to perform *as well as* synthetics.
4. *Native to India*, the moringa tree grows in tropical areas of Asia, Africa and the Americas.
5. After more than unsuccessful attempts toget a new job, he began to *lose heart*.
6. The president said that the day the war ended would *go down in* history.
7. It (shyness) is *an alienating force* that prevent us from realizing our full potential and enjoying the company of other people.
8. I’m afraid we won’t be able to *supply* you.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah table fekuensi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa yang berjumlah 30 orang.

Tabel 1  
Tabel Frekuensi Kesalahan Yang dibuat Oleh Mahasiwa  
Dalam Menerjemahkan Kata dan Kelompok Kata

No	Kata & Kelompok Kata	Benar	Salah	Jumlah
1	The Account of	9	21	30
2	An often unused tool	12	18	30
3	As well as	13	17	30
4	Native to India	10	20	30
5	To lose heart	7	23	30
6	Go down in	8	22	30
7	An alienating force	8	22	30
8	supply	11	19	30

Adapun kesalahan menerjemahkan yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap klausa dan kalimat pada umumnya terjadi pada :

1. Here is the account of a modern day Robinson Crusoe.
2. The great post-World War II growth in world food production and world population was propelled by cheap and abundant energy supplies as well as good weather.

3. I'm afraid we won't be able to supply you.

4. Remember: Every march of thousand miles begin with one step.

Tabel 2 merupakan table frekuensi kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa dalam menerjemahkan klausa dan kalimat berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Tabel 2

Frekuensi Kesalahan Yang Dibuat Oleh Mahasiswa  
Terhadap Klausa dan Kalimat

No	Klausa & Kalimat	Betul	Salah	Jumlah
1	Here is the account of modern –day Robinson Crusoe	9	21	30
2	The great post World War II growth in world food production and world population was ...	14	16	30
3	I'm afraid we won't be able to supply you	10	20	30
4	Remember: Every march of a thousand miles begins with one step	12	18	30

## C.2 Pembahasan

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kata-kata, frasa, klausa dan kalimat diatas diterjemahkan secara salah oleh mahasiswa. Berikut ini akan dibahas beberapa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang diterjemahkan secara salah oleh mahasiswa, terutama seperti yang tercantum dalam table 1 dan table 2 di atas.

1. The account of modern-day. (**kisah dari...di zaman ini** )

- laporan yang modern
- perhitungan hari yang terbaru
- catatan terbaru
- hitungan dari hari-hari modern
- suatu hari yang modern
- cerita dari hari modern
- kisah terbaru
- sejumlah hari baru
- nilai dari sebuah hari baru
- catatan harian terbaru

2. an often unused tool (**alat yang sering tidak dipakai**)

- keseringan untuk tidak menggunakan peralatan
- tidak seringnya penggunaan alat
- hal yang sering tidak berguna
- sering tidak menggunakan alat
- sering dipakainya peralatan
- alat yang sering tidak berguna

3. as well as ( **sebaik**)

- demikian juga
- misalnya sebaik
- serta
- maupun
- seperti
- secara
- menjadi

4. native to India ( **asli/berasal dari India**)

- penduduk asli
- pembicara
- keaslian untuk India
- bangsa India
- seperti juga di India
- Negara India
- orang-orang India

5. to lose heart ( **patah semangat** )

- patah hati
- tak tertarik
- tak peduli
- kehilangan perasaan
- bersedih
- kurang waras

6. go down in history (**dicatat/dikenang dalam sejarah**)

- dihapuskan dalam sejarah
- diperingati dalam sejarah
- dihormati dalam sejarah
- dihilangkan dalam sejarah

7. an alienating force ( **suatu kekuasaan yang mengasingkan**)

- paksaan menjauhkan diri- perlawanan keterasingan
- kekuatan asing
- kekuatan yang tersembunyi
- kekuatan dari luar
- kekuatan aneh
- pemaksaan yang asing

8. supply (**melayani**)

- menyediakan
- mengirimkan
- memberikan
- membawakan
- memberi masukan
- menyuplainya pada
- melakukannya untuk
- mendukung

9. Here is the account of a modern-day Robinson Crusoe

( **Inilah kisah dari Robinson Crusoe di zaman ini**)

- Inilah cerita tentang zaman modern oleh Robinson Crusoe
- Ini adalah cerita hari moderndari Robinson Crusoe

- Ini adalah perhitungan hari modern dari Robinson Crusoe
- Ini adalah catatan harian modern dari Robinson Crusoe.
- Ini catatan terbaru hari-hari Robinson Crusoe.
- Inilah kisah terbaru dari Robinson Crusoe.
- Ini adalah akuntan terbaru dari Robinson Crusoe.

10. The great post –World War II growth in world food production and world population ....

**(Cepatnya pertumbuhan produksi pangan dunia dan penduduk dunia setelah Perang Dunia ke dua ...)**

- Dahsyatnya Perang Dunia II dalam mempengaruhi pertumbuhan produksi pangan dunia dan penduduk dunia...
- Ledakan pertumbuhan produksi pangan dunia dan penduduk dunia sebagai akibat Perang Dunia II...
- Pertumbuhan produksi pangan dunia dan penduduk dunia menjelang Perang Dunia II...
- Pertumbuhan produksi pangan di dunia dan penduduk dunia setelah Perang Dunia II secara besar besaran ...
- Setelah Perang Dunia secara dahsyat tumbuh produksi makanan dunia dan penduduk dunia yang ...

11. I'm afraid we won't be able to supply you.

**(Maaf, kami tidak dapat melayani anda)**

- Saya takut kami tidak akan dapat mengirimmu.
- Saya khawatir kami tidak mampu menolongmu.
- Saya takut tidak bisa melakukan hal itu.
- Saya cemas kami tidak dapat menyuplainimu.
- Aku takut kami tidak mampu membantu.
- Saya khawatir kami tidak akan mampu memberikan padamu.
- 

12. Remember: Every march of thousand miles begins with one step.

**(Ingat: Setiap perjalanan panjang dimulai dari satu langkah)**

- Ingat : Setiap berbaris beribu mil dimulai dari dari satu aba-aba.

- Ingat : Setiap bulan Maret dimulai langkah pertama untuk seribu mil.
- Ingat: Setiap berjalan seribu mil mulai lagi satu langkah.
- Ingat: Perjalanan seribu mil dimulai dari hitungan satu.
- Ingat: Sangat jauh dengan seribu mil dimulai langkah awal.
- Ingat: Setiap seribu mil berbaris dimulai dengan langkah pertama.

Dari contoh-contoh yang telah disajikan di atas terlihat adanya kecenderungan bahwa mahasiswa sering menerjemahkan kata, frasa maupun kalimat secara *literal*. Bahkan tidak sedikit yang menerjemahkan *kata demi kata*, dengan tidak melihat konteks.

Frasa yang berupa idiom sering diterjemahkan tidak seperti idiom. Kata yang seharusnya diterjemahkan sering dihilangkan. Ada juga yang karena kedengaran janggal dalam terjemahan, lalu ditambah tambah dengan kata lain. Hal ini bisa dilihat pada table 1 diatas. Banyak mahasiswa menerjemahkan secara salah kata-kata dan frasa yang berupa idiomatic expression.

Kesalahan-kesalahan yang dibahas ini adalah yang paling banyak muncul. Sedang kesalahan lain, yang hanya sedikit frekuensi pemunculannya tidak dibahas. Kesalahan-kesalahan tersebut akan bisa berkurang apabila mahasiswa banyak membaca, karena hanya dengan banyak membaca, penguasaan kosa kata akan meningkat. Apabila kosa kata seseorang banyak, akan luas pula wawasannya.

H.G. de Maar dalam bukunya *English Passages for Translation*, jilid II, hal 176 (yang diterjemahkan oleh A. Widyamartaya dalam bukunya *Seni Menerjemahkan* ) dapat kita temukan beberapa petunjuk penerjemahan, antara lain:

1. Tidak boleh ada ide penting muncul dalam terjemahan kalau ide itu tidak ada dalam karangan aslinya. Tidak boleh ada hal kecil tetapi penting dihilangkan dari terjemahan kalau hal itu terdapat dalam karangan aslinya.

2. Terjemahan harus mengungkapkan segenap arti dari karangan aslinya, tetapi tanpa mengorbankan tuntutan akan ungkapan yang baik dan idiomatis.

Dari tabel 2 juga bisa dilihat bahwa mahasiswa kurang dalam hal penguasaan kosa kata yang berkaitan dengan ketepatan pemakaian “idiomatic expression”. Seperti kalimat “I’m afraid” pada kalimat “I’m afraid we won’t be able to supply you” kebanyakan mahasiswa menerjemahkan dengan kata “takut” untuk “afraid”, padahal “I’m afraid” bisa berarti “Sorry”, sehingga dari 30 mahasiswa yang menerjemahkan dengan benar hanya 10 mahasiswa, sedangkan 20 orang salah.

Kemudian, frasa ‘the account of modern-day Robinson Crusoe’, kata “account” banyak diterjemahkan dengan “perhitungan” dengan tidak melihat konteks selanjutnya yaitu “modern-day Robinson Crusoe”. Kalimat itu dipakai sebagai bahan terjemahan dengan asumsi novel *Robinson Crusoe* sudah banyak dibaca dan dikenal oleh mahasiswa , sehingga terjemahan yang paling cocok dengan konteksnya adalah “kisah” atau “cerita”.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan masalah isi atau “*content transfer*”, terutama *idiomatic expression* dan *figurative meaning*. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Nida (1969), Brislin (1970) dan lain-lain, yang menyatakan bahwa menerjemahkan dari bahasa satu ke bahasa yang lain yang paling sering terjadi pada kesalahan-kesalahan yang meliputi : *content transfer, addition dan omission*.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

### **D.1 . Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa masih banyak menerjemahkan kata-kata dan frasa yang berupa ungkapan (idiom) dengan kata-kata dan gabungan kata secara literal
2. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang dijadikan landasan penelitian ini dan penelitian lain yang sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya .

#### D.2 Saran

1. Dalam pengajaran Translation (terjemahan), yang sangat perlu untuk diperhatikan adalah penerjemahan kata-kata dan frasa yang berupa idiom dan yang memiliki makna figurative .
2. Perlu diadakan penelitian ulang (replikasi) dengan menggunakan instrumen yang lebih luas, untuk mendapatkan data yang lebih banyak tentang macam kesalahan mahasiswa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- A.Widyamartaya. 1989. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta : Kanisius
- Brislin, R.W.(ed). 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Garner Press
- Cassagrande, J. 1954. The ends of Translation. *International Journal of American Linguistics*, 20: 335-40
- Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press

- Corder, S.P. 1967. The Significance of Learner's Errors. *International Review of applied Linguistics*. 5: 161-70
- Dulay, H. Burt, M. Krashen. S. 1982. *Language Two*. London : Oxford University Press
- Finch, C.A. 1969. *An Approach to Technical Translation*. London: Pergamon Press.
- Halliday, M.A. 1978. *Language and Social Man*. London: Longman
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Grasindo
- Nida, E.A. and Taber, C.R. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. New York : United Bible Societies
- Saleh, Suhaini M. dkk. 1988. *Identifikasi Kesalahan Menerjemahkan Teks Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Yogyakarta*. Sebuah Laporan Penelitian